



IPB Today

Volume 201 Tahun 2019

IPB Tingkatkan Kemampuan Penelitiannya di Bidang Nano Imaging



Advanced Research Laboratory (Unit Riset Unggulan), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerjasama dengan PT. Vanadia Utama menggelar Workshop bertajuk "Advance Technology in Laser Scanning Microscope and Its Application for Life Science" di Gedung Unit Laboratorium Riset Unggulan (Advance Research Laboratory), Kampus IPB Dramaga, Bogor, (Selasa 14/05).

Workshop ini bertujuan menambah pengetahuan dan sharing knowledge mengenai pemanfaatan dan penerapan teknologi Laser Scanning Microscope (LSM) dalam bidang pertanian, kehutanan, perikanan, kesehatan dan biomedis serta keilmuan yang termasuk dalam life science secara umum.

Hadir selaku pembicara Samuel KO, PhD dari Singapura yang merupakan Regional Product and Application Sales Manager, Microscopy Carl Zeiss - South East Asia.

Workshop ini diikuti peserta yang berasal dari berbagai instansi perguruan tinggi dan lembaga Penelitian dan

Pengembangan (Litbang) seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN), Sekolah Tinggi Ilmu dan Teknologi Hayati Institut Teknologi Bandung (ITB), Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM, Unika Atmajaya, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (UI), Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta, Balai Besar Pascapanen, Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian (BBUSKP), serta dosen dan mahasiswa Sekolah Pascasarjana IPB.

"Dewasa ini teknologi dan ilmu pengetahuan khususnya bidang pertanian sangat maju pesat. Hal tersebut memerlukan fasilitas-fasilitas riset terbaik untuk mendapatkan data yang berkualitas untuk publikasi ilmiah. Untuk itu Advance Research Laboratory IPB menyediakan fasilitas laboratorium seperti nano-imaging laboratory, molecular laboratory, metabolomic laboratory dan beberapa laboratorium yang masih berada pada tahap pengembangan," tutur Wakil Kepala Advance Research Laboratory, Dr Yudi Chadirin.

Menurut Dr. I Ketut M Adnyane sebagai koordinator Laser Scanning Microscopy (LSM), workshop ini selain memperkenalkan dan sharing knowledge tentang Laser Scanning Microscopy (LSM) 800 yang saat ini dimiliki IPB, juga dalam rangka promosi mengenai Advance Research Laboratory beserta fasilitas yang ada di dalamnya. Fasilitas peralatan yang terdapat di laboratorium ini tergolong alat-alat termutakhir yang ada di Indonesia. Semoga hal ini dapat memberikan semangat para peneliti IPB dalam rangka menghasilkan publikasi ilmiah dan inovasi yang bereputasi internasional. **(*ris)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor



@ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

IPB Gelar Workshop Teknis Pengolahan Jurnal Gunakan Open Journal Systems (OJS)



Bagi dunia akademis jurnal merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan keilmuan. Publikasi hasil-hasil penelitian dibutuhkan tidak hanya untuk konsumsi komunitas akademik, namun lebih dari itu untuk masyarakat dan pengambil kebijakan. Publikasi sebagai salah satu bentuk laporan dan presentasi hasil penelitian. Penguatan jurnal yang dikelola oleh perguruan tinggi merupakan hal yang penting, dan salah satunya adalah penggunaan Open Journal Systems (OJS) yang berguna untuk meningkatkan visibility publikasi.

Terkait hal itu, Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis, Institut Pertanian Bogor (IPB) menyelenggarakan "Workshop Pengelolaan Open Journal Systems (OJS)", Senin (13/5) di Ruang Sidang Senat Akademik, Kampus IPB Dramaga, Bogor.

Direktur Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis IPB, Dr. Eva Anggraini menyampaikan bahwa jurnal online atau jurnal dalam format elektronik merupakan keharusan di masa sekarang. Salah satu platform jurnal online yang banyak digunakan dan cukup andal adalah OJS (Open Journal Systems). "Meskipun demikian dalam aplikasi OJS masih sering timbul masalah yang mengganggu kinerja pengelolaan jurnal. Pemutakhiran OJS dirasakan perlu, meskipun perlu langkah-langkah yang cermat dalam melakukannya agar tidak menimbulkan masalah baru. Kita ingin menyelesaikan permasalahan terkait aplikasi OJS ini supaya ke depannya jurnal-jurnal IPB bisa lebih fokus pada peningkatan kualitas publikasi," ujarnya.

Sementara Direktur Sistem Informasi dan Transformasi Digital, Ir. Julio Adisantoso, M.Kom selaku narasumber

menjelaskan Open Journal Systems (OJS) merupakan salah satu perangkat aplikasi yang populer digunakan oleh banyak perguruan tinggi untuk mengelola jurnal secara online. Salah satu alasan kepopuleran OJS adalah karena sifatnya open source. Selain itu, OJS juga memiliki fitur yang cukup mampuni untuk menangani publikasi online dan terhubung dengan berbagai mesin pencari (search engine) sehingga memudahkan identifikasi dan pencarian artikel. "Walaupun gratisan, bukan berarti aplikasi OJS ini minim fitur. OJS dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung pengelolaan penerbitan, pengelolaan editing online, pengelolaan user dengan berbagai level user, tampilan yang sederhana dan user friendly, serta fitur untuk membaca jurnal secara online.

Selain itu, OJS juga didukung dan terintegrasi dengan produk PKP lainnya, seperti OCS (Open Conference Systems), OMS (Open Monograph Press) dan OHS (Open Harvest Systems)," tuturnya.

la menambahkan, OJS yang dipakai oleh pengelola jurnal IPB sekarang adalah OJS Versi 2.4.8.4 dengan PHP 5 yang ada di laman journal.ipb.ac.id. OJS sekarang sudah melompat masuk Versi 3.1.1.4 dengan PHP 7. Harapannya IPB merencanakan pindah ke OJS Versi 3.1.1.4 karena banyak perubahan yang bisa dilakukan, termasuk proses bisnisnya, tetapi dari sisi tampilan sangat bagus dan disarankan atau jurnalnya kekinian. Secara teknis lebih bagus migrasi ke OJS Versi 3.1.1.4.

Kegiatan workshop tersebut dihadiri oleh 62 pengelola jurnal yang ada di IPB. **(Awl/ris)**



Penyakit Monkeypox Belum Pernah Dilaporkan Terjadi di Indonesia



Monkeypox atau cacar monyet merupakan penyakit yang disebabkan virus monkeypox. Virus ini masuk genus Orthopoxvirus, famili Orthopoxviridae. Penyakit ini seperti smallpox pada manusia, disebabkan variola atau smallpox virus yang berkerabat dekat dengan monkeypox, tetapi bersumber pada hewan.

“Hewan yang peka terhadap monkeypox virus diantaranya monyet, kera, rodensia, dan mamalia kecil. Sumber virus di hewan bisa berasal dari lesio kulit, urin, feses, eksudat dari mulut, hidung, dan konjungtiva, serta semua jaringan hewan terinfeksi,” kata Dekan Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor (FKH IPB), Prof. Dr. Srihadi Agungpriyono.

Lebih lanjut Prof. Srihadi menyampaikan, penularan dari hewan ke hewan melalui kontak langsung dengan sumber virus misalnya gigitan, cakar, dan endusan. Penularan diduga terjadi juga melalui aerosol atau kontak dekat. Penularan dari hewan ke manusia bisa melalui kontak langsung dengan lesio (kulit), darah, dan cairan (eksudat) hewan terinfeksi, gigitan dan cakaran, melalui aerosol saat kontak dekat dengan hewan terinfeksi, serta konsumsi daging hewan liar yang dikenal “bush meat”. Kasus “bush meat” merupakan kasus pada manusia di Afrika.

“Penyakit monkeypox belum pernah dilaporkan di Indonesia baik pada hewan maupun manusia, sehingga penyakit ini dalam istilah kesehatan hewan dikategorikan eksotik,” kata Prof. Srihadi.

Dari aspek kesehatan hewan, maka otoritas veteriner perlu membuat kebijakan tentang tindakan-tindakan preventif terkait masuknya hewan-hewan, terutama rodensia dan 'exotic pet' dari negara endemik monkeypox.

“Mengingat ini penyakit zoonotik, maka perlu ada koordinasi antara bidang kesehatan, kesehatan hewan, satwa liar, dan instansi terkait, untuk segera membuat serta mengambil langkah-langkah tindakan preventif termasuk kesiapsiagaan darurat atau emergency preparedness terkait masuknya virus Monkeypox,” papar Prof. Srihadi.

Selain itu, kata Prof. Srihadi, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap masyarakat harus segera disusun dalam rangka meredam keresahan dan kekhawatiran masyarakat.

Prof. Srihadi mengatakan, para pakar di FKH IPB sepakat agar masyarakat tidak perlu khawatir berlebihan dan tetap memperhatikan himbauan dan saran yang disampaikan oleh pemerintah melalui instansi terkait. **(* /ris)**